

BAB I

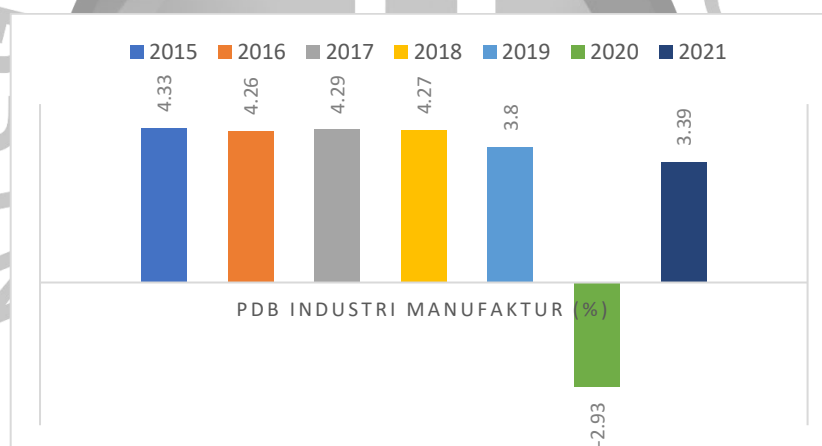
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini persaingan industri semakin meningkat, baik nasional maupun dunia seiring dengan perubahan dunia yang cepat dan konstan selama beberapa tahun terakhir (Canh et al., 2019). Kondisi persaingan yang terus meningkat tersebut, menuntut perusahaan untuk terus berupaya tetap konsisten menciptakan dan mengembangkan keunggulan kompetitif (Canh et al., 2019; Suparno & Hamidah, 2019). Perusahaan dalam hal menciptakan dan mengembangkan keunggulan kompetitifnya, perlu merencanakan strategi dalam memperbaiki kinerja yang lebih efektif dan efisien agar dapat mempertahankan eksistensi dan tidak tergerus oleh perkembangan dunia. Kinerja Perusahaan didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, pada tingkat hasil dari penjualan, aset dan pendapatan investasi (Kasmir, 2018). Perusahaan dengan kinerja perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola aktivitas usahanya berjalan dengan baik (Anggraeni & Oktaviani, 2021). Penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA), ROA merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki (Hasanah & Enggariyanto, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) industri manufaktur merupakan salah satu penggerak utama perekonomian di Indonesia. Industri manufaktur tercatat menyumbang nilai tambah dalam perekonomian sebesar Rp 3.266.903,5

Miliar secara nominal dan Rp 2.284.821,7 Miliar secara riil di Tahun 2021. Berdasarkan pada laju pertumbuhan PDB menurut lapangan usaha, industri manufaktur mengalami laju pertumbuhan positif pada tahun 2021 sebesar 3,39% setelah sempat mengalami penurunan di tahun 2019 dan kontraksi pertumbuhan hingga negatif di tahun 2020. Namun, industri manufaktur sebagai kontributor terbesar pada PDB Indonesia sejak tahun 1991, terlihat pada grafik bahwa industri manufaktur menunjukkan penurunan laju pertumbuhan dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2017, industri manufaktur mampu berkontribusi sebesar 20,16%, dan pada tahun 2021 industri manufaktur hanya mampu berkontribusi sebesar 19,25%.



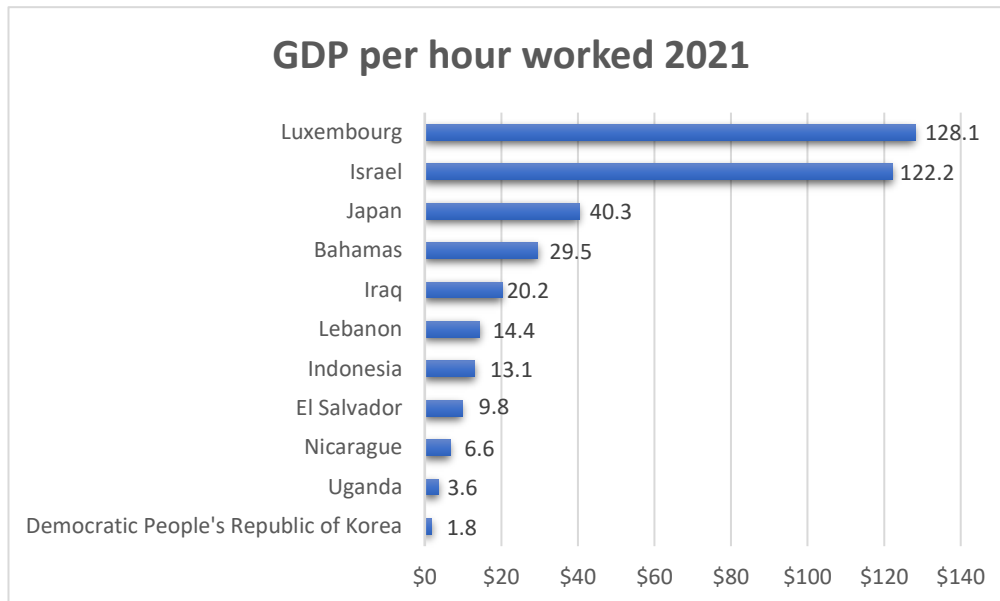
Gambar 1. 1 Laju Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur 2015 -2021

Sumber: bps.go.id

Tingkat produktivitas perusahaan dapat menjadi salah satu tolak ukur evaluasi kinerja perusahaan (Suparno & Hamidah, 2019). Produktivitas didefinisikan sebagai rasio *output* produksi barang dan jasa terhadap input modal, tenaga kerja, bahan baku, dan energi yang digunakan dalam proses produksi (Lubis

& Lubis, 2020). Tingkat produktivitas yang baik akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang baik juga. Agar dapat mencapai tingkat produktivitas yang baik perusahaan perlu melakukan perubahan atau inovasi-inovasi baru pada bisnisnya. Inovasi-inovasi tersebutlah yang kemudian dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Ketika perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan produktivitasnya, maka inovasi dapat menjadi salah satu alternatif usaha. Penelitian Suartina et al. (2019), Iskandar (2018) dan Putriama (2014) menunjukkan pengaruh positif hubungan produktivitas terhadap kinerja perusahaan. Namun, (Saptono et al., 2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa produktivitas karyawan berpengaruh negatif terhadap kinerja karyawan yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan.

Berdasarkan *International Labour Organization* (ILOSTAT) mencatat produktivitas tenaga kerja dilihat dari *GDP per hour worked* tahun 2021, Indonesia tercatat berada pada peringkat 107 dari 185 negara di dunia, dengan *GDP \$ 13.1 per hour worked* tahun 2021. Produktivitas tenaga kerja merupakan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan barang produksi (BPS, November 2022) dan menjadi indikator penting dalam perekonomian negara (ILOSTAT, November 2022). Grafik dibawah menggambarkan bahwa Indonesia masih menjadi salah satu negara terbawah dalam menghasilkan barang produksi per unit tenaga kerja. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang tidak memadai dan tidak efisiennya proses produksi dapat menjadi salah satu penyebab turunnya produktivitas tenaga kerja.



Gambar 1.2 GDP per hour worked tahun 2021 diambil per peringkat 20 dari 185 negara yang berada pada daftar ILOSTAT

Sumber: ilostat.ilo.org

Peran inovasi menjadi sangat penting karena melalui inovasi perusahaan dapat menciptakan ide, proses, produk, serta pengembangan kondisi perusahaan saat ini (Wijaya et al., 2019). Inovasi diklasifikasikan atas empat bentuk yaitu inovasi input, inovasi proses, inovasi produk, dan inovasi organisasi yang kemudian dianalisis lebih lanjut hubungannya dengan kinerja perusahaan (Mishra et al., 2021). Inovasi input didefinisikan sebagai transformasi atau perubahan *knowledge capital* sebuah perusahaan, baik *tangible* atau *intangible*, seperti pelatihan karyawan, *Research and Development* (R&D), dan pengembangan peralatan. Kemudian, perubahan tersebut dapat menghasilkan sebuah inovasi output, seperti semakin banyak produk yang dihasilkan, peningkatan kualitas, efisiensi proses

produksi, atau bahkan perubahan organisasi (Mishra, et al., 2021). Perusahaan berinvestasi pada inovasi input adalah dalam rangka meningkatkan kapabilitas perusahaan dan agar menghasilkan output yang inovatif (Cirera & Muzy, 2016). Penelitian ini mengambil R&D *expenditure* sebagai ukuran inovasi input. R&D dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan yang diarahkan untuk meningkatkan atau memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru, lalu diterapkan pada suatu rancangan produksi atas bahan baku, proses, sistem, produk atau jasa yang sifatnya perbaikan atau baru. Penelitian (Sulung et al., 2018) dan Dewiruna et al (2020) menyatakan dalam penelitiannya bahwa R&D intensity berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, penelitian (Harmasanto & Setiawan, 2019) dan (Rahmadita, 2018) menemukan adanya pengaruh negatif hubungan antara pengeluaran R&D expenditure terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan dalam penelitian (Buchdadi et al., 2018) diperoleh bahwa R&D expenditure tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Morsy & Shal (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif hubungan antara R&D *spending* terhadap produktivitas, sama halnya Audretsch & Belitski, (2020), Kijek & Kijek (2019) dan Edeh & Acedo (2021) menunjukkan adanya hubungan positif R&D *intensity* terhadap *labor productivity*. Penelitian (Tuncel & Oktay, 2022) menunjukkan bahwa inovasi *expenditure* yang memuat inovasi input salah satunya R&D menunjukkan adanya hubungan positif terhadap produktivitas.

Inovasi proses merupakan sebuah penerapan baru atau pengembangan proses produksi, metode distribusi, atau aktivitas pendukung untuk barang dan jasa secara signifikan (Mishra et al., 2021). Sebagaimana definisinya, inovasi proses

mengarah pada perbaikan metode produksi atau distribusi produk yang secara signifikan diterapkan pada proses yang baru, atau meningkatkan proses yang telah ada (Canh et al., 2019). Hal tersebut yang kemudian menjadi tujuan perusahaan untuk berinvestasi pada inovasi proses, dimana inovasi proses yang baik dapat memaksimalkan efisiensi perusahaan yang diharapkan membawa perusahaan untuk dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Ketika tujuan tersebut terpenuhi, kinerja perusahaan akan meningkat dan berakhir pada capaian tingkat produktivitas yang baik. Canh et al. (2019), (Titioka & Titioka, 2021) dan Witjaksono & Amir (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inovasi proses berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Lee et al. (2019) dan Bahren et al. (2018) menyatakan bahwa inovasi proses tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Fazlıođlu et al. (2019; Kijek & Kijek (2019; dan Morsy & El-Shal (2020) menyatakan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa inovasi proses berpengaruh positif terhadap produktivitas. (Edeh & Acedo, 2021) dalam penelitiannya juga menunjukkan inovasi proses berpengaruh positif signifikan terhadap produktivitas, namun jika dana berasal dari negara bagian, federal, dan pemerintah asing akan mengurangi produktivitas perusahaan. Sedangkan hasil penelitian oleh (Mishra et al., 2021) menunjukkan bahwa inovasi proses tidak berpengaruh terhadap produktivitas.

Inovasi produk adalah bagaimana sebuah perusahaan menghasilkan sebuah barang, jasa, dan produk baru atau pengembangan barang atau jasa secara signifikan, seperti peningkatan sistem, komponen, atau *user-friendliness* (Mishra et al., 2021). Dengan inovasi produk, perusahaan dapat menciptakan sumber

permintaan baru sesuai selera pasar, hal tersebut berpotensi membutuhkan input yang lebih sedikit, dengan desain produk yang lebih sederhana, sehingga dapat mempercepat proses produksi (Fazlıođlu et al., 2019). Desain produk yang lebih sederhana dapat menurunkan biaya produksi per unit dan meningkatkan kuantitas unit yang dihasilkan. Penelitian Lee et al. (2019), Wadho & Chaudhry (2018), Witjaksono & Amir (2022), (Buwana & Nursyamsiah, 2018) dan Canh et al. (2019) menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, Bahren et al. (2018) dan (Titioka & Titioka, 2021) dalam penelitiannya menyatakan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Morsy & El-Shal, (2019); Wadho & Chaudhry (2018); dan Edeh & Acedo (2021) menunjukkan bahwa inovasi produk berpengaruh positif terhadap produktivitas. Sedangkan dalam penelitian Fazlıođlu et al. (2019); Kijek & Kijek (2019); Mishra et al. (2021) menunjukkan bahwa inovasi produk tidak signifikan terhadap produktivitas perusahaan.

Inovasi Organisasi didefinisikan sebagai sebuah penerapan baru atau perubahan secara signifikan pada struktur perusahaan untuk meningkatkan perusahaan dari sisi pengetahuan, kualitas barang dan jasa, atau efisiensi alur kerja perusahaan (Mishra et al., 2021). Perubahan pada struktur perusahaan kearah yang lebih baik, akan membawa pada efektifnya seluruh kegiatan perusahaan. Ketika kegiatan perusahaan berjalan secara efektif, maka proses produksi akan efisien dan produk yang dihasilkan akan semakin baik dari segi kualitas dan kuantitas. Inovasi organisasi yang berjalan dengan baik tersebut, akan berdampak pada produktivitas perusahaan dan kemudian akan meningkatkan kinerja perusahaan. Selanjutnya (Lee

et al., 2019) menunjukkan inovasi produk menjadi variabel moderasi antara inovasi proses dan kinerja perusahaan, dimana inovasi proses memiliki dampak langsung dan positif terhadap kinerja perusahaan bila disertai dengan inovasi organisasi. Ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terbuka terhadap perubahan organisasi memperoleh pertumbuhan produktivitas. Sedangkan penelitian Mishra et al., (2021) menunjukkan pengaruh negatif hubungan antara inovasi organisasi terhadap produktivitas perusahaan yang berdampak pada penurunan kinerja perusahaan. Penelitian Bahren et al. (2018) menyatakan bahwa inovasi organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Fazlhoğlu et al., (2019) menunjukkan pengaruh positif hubungan antara inovasi organisasi dengan produktivitas.

Penelitian ini memodifikasi penelitian Mishra et al., (2020) dengan judul “*Exploring firm-level innovation and productivity in India*”. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian Mishra et., (2020). Berdasarkan penelusuran, penelitian mengenai inovasi dan produktivitas masih sangat terbatas di Indonesia. Penulis berharap penelitian ini mampu memberikan kontribusi terhadap dunia penelitian dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian Mishra et al (2020) menganalisis hubungan antara inovasi terhadap produktivitas menggunakan model *Crépon-Douget-Mairess* (CDM), sedangkan dalam penelitian ini produktivitas menggunakan *Sales per Worker*. Penelitian terdahulu mengambil data berdasarkan *Enterprise Survey* (ES) dari perusahaan swasta di India untuk sektor manufaktur dan jasa. Sedangkan, pada penelitian ini

penulis tertarik untuk menggunakan sampel seluruh perusahaan sektor manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Ruang Lingkup Masalah

Penelitian ini merupakan modifikasi dari penelitian Mishra et al., 2020 dengan judul “*Exploring firm-level innovation and productivity in India*”, dengan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai objek penelitian. Inovasi yang dibagi atas inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi organisasi menjadi variabel independen dengan variabel dependen adalah produktivitas.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan pada latar belakang, terdapat masalah yang dapat diidentifikasi menjadi bahan penelitian, yaitu persaingan industri yang semakin meningkat, menuntut perusahaan untuk terus berupaya tetap konsisten menciptakan dan mengembangkan keunggulan kompetitifnya (Canh et al., 2019; Suparno & Hamidah, 2019). Perusahaan dalam hal menciptakan dan mengembangkan keunggulan kompetitifnya, perlu merencanakan strategi dalam memperbaiki kinerja yang lebih efektif dan efisien. Salah satu yang dapat dilakukan perusahaan adalah tingkat produktivitasnya (Suparno & Hamidah, 2019). Berdasarkan *International Labour Organization* (ILOSTAT) mencatat produktivitas tenaga kerja dilihat dari *GDP per hour worked* tahun 2021, Indonesia tercatat berada pada peringkat 107 dari 185 negara di dunia, dengan GDP \$ 13.1 per *hour worked* tahun 2021. Perusahaan dalam rangka meningkatkan

produktivitasnya ditengah persaingan global yang terus meningkat, inovasi menjadi bagian penting dalam hal tersebut (Wijaya et al., 2019).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah inovasi input berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah inovasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah produktivitas mampu memperkuat pengaruh inovasi input terhadap kinerja perusahaan?
6. Apakah produktivitas mampu memperkuat pengaruh inovasi proses terhadap kinerja perusahaan?
7. Apakah produktivitas mampu memperkuat pengaruh inovasi produk terhadap kinerja perusahaan?
8. Apakah produktivitas mampu memperkuat pengaruh inovasi organisasi terhadap kinerja perusahaan?

1.5 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini, meliputi:

1. Sampel pada penelitian ini diambil dari Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2021; dan
2. Penelitian ini menguji pengaruh inovasi terhadap produktivitas perusahaan.

1.6 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji apakah inovasi input berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Untuk menguji apakah inovasi proses berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Untuk menguji apakah inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Untuk menguji apakah inovasi organisasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Untuk menguji apakah produktivitas mampu memperkuat pengaruh inovasi input terhadap kinerja perusahaan?
6. Untuk menguji apakah produktivitas mampu memperkuat pengaruh inovasi proses terhadap kinerja perusahaan?
7. Untuk menguji apakah produktivitas mampu memperkuat pengaruh inovasi produk terhadap kinerja perusahaan?
8. Untuk menguji apakah produktivitas mampu memperkuat pengaruh inovasi organisasi terhadap kinerja perusahaan?

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Industri Usaha

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait R&D, inovasi produk, inovasi proses, dan inovasi organisasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu, sebagai rujukan investor agar dapat menginvestasikan dananya dengan pertimbangan penerapan inovasi perusahaan.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan yang berguna bagi peneliti dan pemangku kepentingan perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui inovasi-inovasi baru. Serta dapat menjadi referensi dan kontribusi penelitian selanjutnya untuk dapat dikembangkan yang berhubungan dengan pengaruh pengungkapan inovasi terhadap kinerja perusahaan.

1.8 Sistematika Penelitian

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini menjelaskan latar belakang dengan pemaparan tentang penjelasan fenomena yang didukung dari hasil penelitian terdahulu, mengapa penulis melakukan penelitian ini, kemudian ruang lingkup masalah, identifikasi masalah,

rumusan masalah, dan pembatasan masalah yang akan diteliti. Terakhir penulis menjelaskan tujuan, manfaat yang akan diperoleh, dan sistematika penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bagian ini menjelaskan tentang landasan teori yang mendasari penelitian, tinjauan umum mengenai variabel dalam penelitian, pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dari hipotesis yang telah dikembangkan oleh penulis. Selain itu, bab ini juga menjelaskan kajian riset-riset terdahulu yang mendukung penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini menguraikan objek penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, operasional variabel penelitian dan metode analisis data.

BAB IV: PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari pengujian hipotesis yang dikembangkan kemudian akan dilanjutkan dengan pembahasan analisis yang berkaitan dengan teori.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan kesimpulan, keterbatasan, serta saran. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil pengujian yang telah diperoleh serta memberikan saran dari penelitian yang dilakukan.